

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada desa yang mendapat pendampingan dari Program Pemberdayaan Desa (PPD), dan pelaksanaannya didampingi oleh fasilitator program. Desa yang dijadikan objek penelitian adalah Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di desa itu, karena program pemberdayaan Desa, telah berjalan lebih dari satu tahun, sehingga seluruh rangkaian program dapat diketahui. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan mulai Agustus hingga Februari 2008 dengan rangkaian penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, penulisan skripsi, seminar hasil dan ujian komprehensif.

2.3. Metode Pengambilan sampel dan data.

Sasaran kajian adalah rumah tangga miskin di Desa Rambah Muda yang meminjam atau pemanfaat Dana Usaha Desa pada Program Pemberdayaan Desa tahun 2005. Sampel rumah tangga miskin pemanfaat Dana Usaha Desa diambil secara sengaja (*purposive random sampling*) yaitu rumah tangga miskin berdasarkan indikator kemiskinan lokal yang mendapat pinjaman minimal telah 6 bulan pada saat penelitian ini dilakukan.

Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Dana Usaha Desa sebanyak 173 orang, terdiri dari 102 orang berusaha kebun, 15 orang berdagang, dan 6 orang dibidang jasa. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 20 pemanfaat, didistribusi berdasarkan 3 kelompok usaha peminjam atau pemanfaat yaitu 16 sampel untuk pemanfaat yang berusahatani, 3 sampel untuk usaha perdagangan dan 1 sampel untuk usaha-usaha lainnya (industri rumah tangga, jasa dan lainnya). Untuk melihat secara umum perkembangan pendapatan non pemanfaat maka diambil sampel 3 orang.

Data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan terstruktur) yaitu untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan usaha responden sebelum dan sesudah memperoleh dana usaha desa, penilaian dan harapan responden terhadap PPD khususnya dalam penyaluran – manajemen Dana Usaha Desa.

Disamping data primer yang bersumber dari responden dilakukan diskusi dengan cara *ad hoc* yang dilakukan melalui diskusi-diskusi langsung dengan sumber informasi untuk mendapatkan penilaian dan upaya penyempurnaan penyaluran Dana Usaha Desa serta strategi pengembangan usaha PPD. Sumber informasi yang diundang dalam diskusi meliputi Pengurus UED, Pendamping Desa, Pemegang Otoritas Rekening Desa, dan 2 orang pemuka masyarakat serta 5 orang peminjam atau pemanfaat Dana Usaha Desa. Dipilihnya pengumpulan informasi menggunakan cara *ad hoc* ini karena keunggulan yang dimilikinya, antara lain; (i) informasi yang diperoleh langsung dan cepat terutama secara verbal dari sumber informasi sehingga permasalahan yang berkembang dapat diverifikasi secara proporsional sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian, dan (ii) biaya yang dikeluarkan relatif kecil sehingga usaha penghematan bisa direalisasikan, dimana hal ini dimungkinkan karena sumber informasi terlebih dahulu dikosentrasikan baik tempat maupun waktunya (Departemen Kehutanan dan Perkebunan, 2000).

Pelaksanaan diskusi dilakukan setelah tahapan mendapatkan informasi dari responden peminjam atau pemanfaat Dana Usaha Desa telah diperoleh dan dianalisis.

Tahapan berikutnya secara berjenjang dilakukan diskusi ditingkat Desa. Sesuai dengan waktu dan tempat yang disepakati pihak pengelola UEK-SP atau Pendamping Desa. Prosedur pelaksanaan diskusi :

1. Peneliti menjelaskan kepada forum mengenai hasil temuan yang bersumber dari informasi responden dan ditambahkan dari hasil diskusi tingkat desa .
2. Peneliti meminta tanggapan dari sumber informasi terhadap hasil temuan.



3. Peneliti meminta masukan-masukan dalam upaya penyempurnaan/membentuk strategi baru penyaluran kredit Dana Usaha Desa yang diarahkan.
4. Terakhir, peneliti menyampaikan kesimpulan dan menyepakati alternatif strategi penyempurnaan atau strategi baru yang diambil kepada forum.

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data desa Rambah Muda, perkembangan penyaluran Dana Usaha Desa, tingkat pengembalian pinjaman dan data-data pendukung lainnya sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari Kantor desa Rambah Muda, Laporan bulanan UED, dan Laporan Program Pemberdayaan Desa.

3.3. Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama dianalisis dari besarnya pinjaman modal usaha yang disetujui/dipinjamkan oleh UED-SP (berdasarkan hasil verifikasi) pada masing-masing responden berbanding jumlah pinjaman modal usaha yang diusulkan responden pemanfaat kepada UED-SP. Kedua data ini diuji menggunakan uji perbedaan dua mean untuk sampel berpasangan menggunakan rumus (2).

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui tingkat pengembalian kredit dianalisis dari perbandingan jumlah pengembalian pinjaman oleh pemanfaat sesuai dengan skedul pengembalian.

Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga dianalisis dari analisis usaha pemanfaat sebelum dan sesudah mendapat pinjaman modal dari dana usaha desa dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1991) :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q.Pq \quad \text{dan} \quad TC = \sum X_i P_i + TFC \quad \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- π = Pendapatan bersih (Rp)
 TR = Total revenue (Rp)
 TC = Total biaya (Rp)
 Q = Jumlah produksi atau penjualan (unit)
 P_q = Harga (Rp/unit)
 X_i = Jumlah faktor produksi i yang digunakan (unit)
 P_i = Harga faktor produksi i yang digunakan (Rp/unit)
 TFC = Total Fixed Cost atau total biaya tetap

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pendapatan rumah tangga miskin sebelum dan sesudah mendapat pinjaman dana usaha desa diuji dengan uji perbedaan dua mean sampel berpasangan atau (Subagyo, 2005):

$$t = \frac{D'}{S_d / \sqrt{n}} \dots\dots\dots (2)$$

$$D' = \frac{\Sigma (D_{ss} - D_{sb})}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{(D_{ss} - D_{sb})^2}{(n - 1)}}$$

Dimana :

- t = Nilai t hitung,
 D' = Nilai selisih rata-rata (pinjaman modal yang diusulkan dengan yang disetujui atau pendapatan bersih pemanfaat setelah dengan sebelum mendapat pinjaman modal),
 S_d = Simpangan baku,

D_{ss} = Besar pinjaman modal yang diusulkan atau pendapatan bersih setelah mendapatkan pinjaman modal

D_{sb} = Besar pinjaman modal yang disetujui atau pendapatan bersih sebelum mendapatkan pinjaman,

n = Jumlah sampel.

Untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu penyempurnaan atau membentuk strategi baru Penyaluran Dana Usaha Desa didekati dengan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*). AHP adalah salah satu bentuk pengambilan keputusan yang pada dasarnya menutupi semua kekurangan dari model-model sebelumnya. Peralatan utama dari model ini adalah sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dipecah dalam kelompok-kelompoknya.

Perbedaan mencolok antara AHP dengan model pengambilan keputusan lainnya terletak pada jenis inputnya. Model-model yang sudah ada seperti analisa SWOT memakai input yang kuantitatif atau data sekunder. AHP menggunakan persepsi manusia yang dianggap ekspert sebagai input utamanya.

Data diolah dengan output kebijakan berbentuk kesimpulan berdasarkan alternatif yang memiliki bobot kualitatif paling tinggi.

Langkah-langkah dalam analisis AHP adalah ;

1. Menyusun Hirarki

Permasalahan yang ditemui dalam penyaluran dana usaha Desa dikelompokkan kedalam komponen-komponennya, kemudian mengatur bagian dari komponen-komponen kedalam bentuk hirarki. Hirarki yang paling atas diturunkan kedalam beberapa set elemennya, sehingga akhirnya terdapat elemen-elemen yang dapat dikendalikan dalam suatu permasalahan.

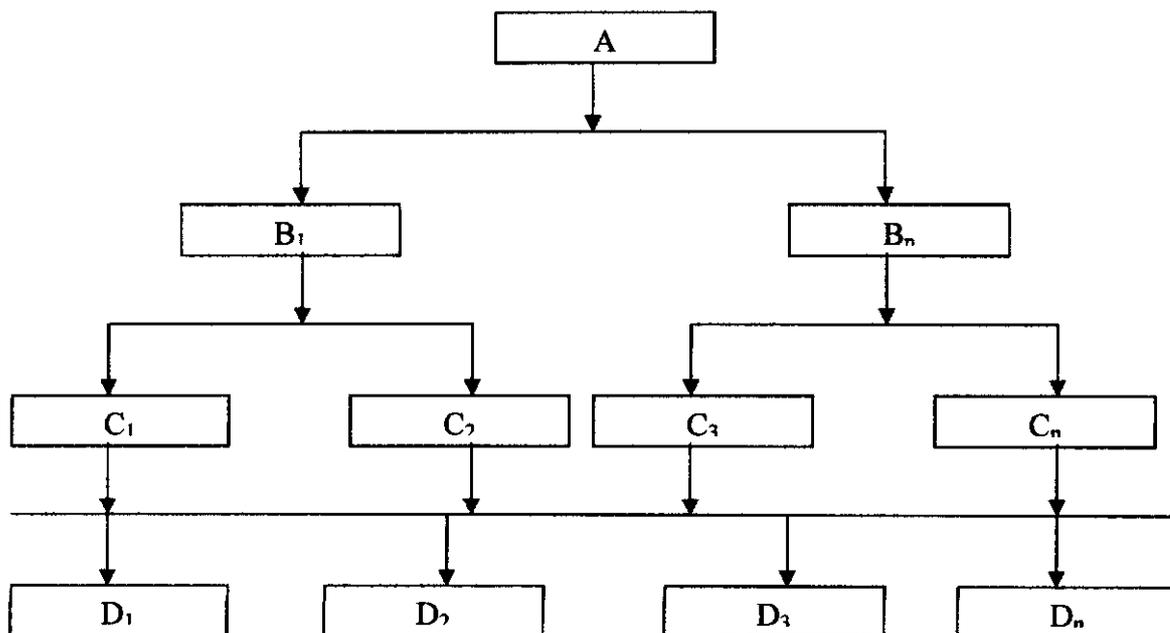
2. Identifikasi Sistem

Dilakukan dengan cara mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyaluran dana Usaha Desa berdasarkan referensi dan wawancara

dengan Pengurus UED, Pendamping Desa, Pemegang Otoritas Rekening Desa, 2 orang pemuka masyarakat, 5 orang peminjam atau pemanfaat Dana Usaha Desa.

3. Penyusunan Hirarki

Diawali dengan menentukan tujuan umum, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyaluran dana, kendalanya, dan kemungkinan kebijakan alternatif.



Keterangan :

Level 1 : Goal

Level 2 : Pelaku (B_1 , B_2 , dan B_n)

Level 3 : Kendala (C_1 , C_2 , dan C_n)

Level 4 : Strategi (C_1 , C_2 , dan C_n)

4. Membuat Matriks Perbandingan Atau Komparasi Berpasangan

Mengambarkan pengaruh relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kepentingan yang setingkat di atasnya.

Tabel 1. Komparasi berpasangan AHP

C	A ₁	A ₂	A ₃	...	A _n
A ₁	1				
A ₂		1			
A ₃			1		
...				1	
A _n					1

5. Menghitung Matriks Pendapat Responden

Perhitungan pendapat responden berdasarkan nilai dengan angka 1 hingga 9.

Tabel 2. Skala nilai pendapat responden

Intensitas	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lain
7	Elemen yang satu jelas lebih penting daripada elemen yang lain
9	Elemen yang satu mutlak lebih penting daripada elemen yang lain
2,4,6,8	Nilai-nilai antar dua nilai pertimbangan yang berdekatan. Bila dibandingkan dengan aktivitas ke-j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i

6. Menghitung Matriks Pendapat Gabungan Dan Pengolahan Vertikal

Bertujuan untuk membentuk suatu matriks yang mewakili matriks-matriks pendapat individu yang ada. pengolahan vertikal digunakan untuk menyusun prioritas elemen keputusan dalam penetapan strategi baru penyaluran dana pada hirarki keputusan.

7. Pengambilan keputusan

Tingkat konsistensi perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Semakin rendah keputusan yang baik ditandai dengan tingkat konsistensi yang mendekati sempurna.

AHP mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui suatu rasio. Nilai rasio konsistensi yang paling tinggi 10 persen, jika lebih maka pertimbangan yang telah dilakukan perlu diperbaiki.

Untuk mencari indeks konsistensi ,maka harus dicari nilai λ maks

$$\begin{bmatrix} \text{jumlahbaris1} \\ \text{jumlahbaris2} \\ \text{jumlahbarisn} \end{bmatrix} : \begin{bmatrix} \text{rataanjumlahbaris1} \\ \text{rataanjumlahbaris2} \\ \text{rataanjumlahbarisn} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} a1 \\ a2 \\ an \end{bmatrix}$$

Dari nilai xyz diambil nilai rata-rata

$$\frac{a1 + a2 + a... + an}{n}$$

Selanjutnya mencari indeks konsistensi (Consistency Index/CI)

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1}$$

Selanjutnya *Consistency Ratio* menggunakan persamaan

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Table 3. Nilai *Random Indeks* (CI)

Ukuran Matriks	Indeks Random
1 dan 2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32

3.4.Konsep Operasional

1. UED-SP adalah kegiatan usaha ekonomi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat Desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat Desa.
2. Dana bergulir adalah pengembalian pinjaman modal lembaga keuangan dan disalurkan lagi oleh lembaga keuangan kepada peminjam sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam pedoman umum.

3. Pinjaman modal adalah dana yang disediakan pemerintah Provinsi Riau melalui lembaga keuangan untuk mendukung ekonomi yang berbasis kerakyatan di Provinsi Riau.
4. Jaminan adalah aset atau surat-surat berharga yang dimiliki peminjam diserahkan kepada lembaga keuangan dan setelah lunas pinjaman yang bersangkutan dapat mengambil kembali.
5. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (UU No. 7 Th. 1992).
6. Kredit mikro adalah kredit modal kerja dan investasi yang dibagikan oleh lembaga keuangan pelaksana kepada usaha mikro guna pembiayaan usaha produktif.
7. Usaha perekonomian Desa adalah semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat Desa dan untuk masyarakat Desa baik secara perorangan atau secara kelompok (kooperatif).
8. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan , baik dari keterlibatan proses produksi kegiatan proyek maupun dari sumber pendapatan lain yang berasal dari seluruh anggota keluarga, baik dari ayah, ibu, anak, dan lainnya.
9. Peranan adalah keikutsertaan anggota UED-SP sebagai pemilik dalam kegiatan usaha perkreditan tersebut.
10. Mekanisme adalah suatu langkah kegiatan yang harus dikakukan dalam proses pembentukan UED-SP.